

***Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning
Santri Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep***

Oleh:

Andini Kamelia dan Fayruzah El-Faradis

Universitas Al-Amien Prenduan Madura, Indonesia

Email: auliariski@gmail.com

Abstract

Nurul Huda Islamic Boarding School is one of the huts that applies the Al-Miftah Lil Ulum method in teaching the yellow book to its students. Where the Al-Miftah Lil Ulum method is a practical method in reading and mastering the yellow book which is the work of Ustadz Qusyairi Ismail. The study of the yellow book not only educates students about Islamic religious education, but also seeks to help students master, understand, and practice Islamic teachings as a source of motivation in education for progress and development in every field of life. This researcher uses a qualitative field research approach. And data collection methods using interviews, observation and documentation. For the validity of the data using source triangulation and triangulation techniques to compare the results of interviews, observations and documentation.

Keywords: Implementation, Al-Miftah Lil Ulum.

A. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat”. pendidikan memiliki cita-cita menghantarkan generasi muda memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan sehingga tercapai suatu kemajuan bangsa dengan menekuni berbagai aspek kecakapan.¹

Dalam dunia pendidikan terdapat jalur formal (dalam sekolah), informal (masyarakat/luar sekolah) dan nonformal (dalam keluarga). Ketiga jalur ini disebut sebagai tri pusat pendidikan karena ketiganya memberikan kontribusi besar dalam proses perkembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai

¹ Mahfida Inayati, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59, <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.

dimensi.² Selain sekolah sebagai lembaga formal, Pesantren juga termasuk lembaga pendidikan Islam yang formal.

Pondok pesanten adalah lembaga yang memiliki julukan lembaga tertua di Indonesia. Pondok pesantren juga terkenal dengan ala pendidikan secara tradisional dan salafi terhadap kemahiran sehingga memiliki kontribusi yang luar biasa pada negara Indonesia.³ Pesantren memiliki model dan metode pembelajaran yang sudah permanen. Dalam jurnal Salman Zahidi Clifford Geertz mengungkapkan bahwa pesantren saat ini tidak sama dengan pesantren tiga puluh tahun yang lalu, yang dianggap tertutup, khusus, dan eksklusif. Pesantren menjadi pendidikan alternatif di zaman modern, karena saat ini hampir seluruh pesantren menyelenggarakan beberapa bentuk pendidikan formal yaitu madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.⁴

Terbentuknya pesantren didasari oleh tiga unsur: kiai, santri serta asrama. Dalam perkembangannya, pesantren dikembangkan berdasarkan lima unsur yaitu kiai, masjid, santri, pesantren, dan kitab-kitab klasik. kiai merupakan tokoh sentral di pesantren dan memimpin arahan pendidikan pesantren. Adapun santri adalah pelajar, dan kurikulum, tradisi, dan masjid adalah pusat kegiatannya. Karena berbagai ciri tersebut, pesantren masih bertahan hingga saat ini.⁵

Ciri khas sebuah pondok pada umumnya ialah adanya pelajaran-pelajaran yang sering disebut pengajian kitab klasik. Ciri yang dimaksud terdapat pada pondok pesantren, baik tradisional maupun yang sudah modern. Kitab klasik yang diajarkan di dalam pesantren adalah produk dari ulama' Islam pada zaman pertengahan, dan ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Oleh karena itu, salah satu kriteria untuk disebut kiai atau ulama' ialah memiliki kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab-kitab klasik. Adapun syarat bagi santri untuk dapat membaca dan memahami

² "View of DIMENSI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL," 293, accessed June 30, 2023, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504/293>.

³ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.

⁴ Salman Zahidi, "PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ALTERNATIF," *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 28, 2017): 27, <https://doi.org/10.30736/ktb.v1i1.27>.

⁵ Uswatun Hasanah and Anni Annisa, "PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIY DIDALAM SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (April 19, 2021): 96, <https://doi.org/10.52166/dareilmi.v8i1.2443>.

kitab kuning tersebut adalah dengan memahami dengan baik antara lain ilmu nahwu, sharaf, dan balagh (ilmu tata bahasa).⁶

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang optimal dapat tercapai apabila didukung dengan metode-metode yang berkaitan atau secara konseptual sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷ Metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan metode yang di dalamnya membahas kaidah Nahwu dan Sharaf, yang mana di dalamnya tetap mengacu dalam kitab *Al-Ajrumiyyah* serta beberapa dari kitab *Alfiyah Ibn Malik* dan kitab *‘Imriti*. Hanya saja dalam kitab *Al-Miftah Lil Ulum* penjelasannya lebih singkat, dan sengaja dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu Nahwu dan Sharaf, namun isinya sama sekali tidak menyimpang dari ilmu Nahwu.

Metode ini dirancang dengan desain yang menarik, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan font dengan warna-warni sehingga mempermudah bagi para santri untuk memahaminya. Di dalamnya juga terdapat tabel, materinya dapat diselingi lagu-lagu yang sesuai dengan penyampaian materi. Sehingga mempermudah para santri untuk menghafalkan materi yang sudah disampaikan.⁸

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Penerapan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang mempraktikkan suatu teori, metode, strategi, dan lain-lain yang telah disepakati bersama, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk kepentingan kelompok atau golongan tertentu.⁹ Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang

⁶ B. Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (December 20, 2013): 205, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

⁷ Musleh, Nur Khafifah Kamiliya, and Moh Wardi, "IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI AT-TAUFIQIYAH AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (June 30, 2022): 38, <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v5i1.154>.

⁸ Ahmed Shoim El Amin and Fitri Nurhayati, "*AL-MIFTAH LIL ULUM* SEBAGAI METODE DALAM MEMPERMUDAH MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN KALISABUK," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (October 22, 2020): 1190.

⁹ Fathorrahman and Helminatul Hasanah, "EFEKTIVITAS METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI WILAYAH AL-HUZAIMAH PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (June 19, 2023): 12, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.117>.

direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan atau tujuan fungsional untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Untuk implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* meliputi beberapa langkah yang ditempuh, diantaranya:

a. Perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Agar pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka diadakan perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu

- 1) Menentukan materi, dimana sebelum guru masuk materi yang akan disampaikan sudah dipersiapkan, yaitu materi *Al-Miftah Lil Ulum*.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, media pembelajaran yang dibutuhkan saat pembelajaran sudah disiapkan terlebih dahulu, seperti kitab *Al-Miftah* dan proyektor.
- 3) menentukan target pencapaian pembelajaran, setelah pembelajaran dilakukan maka santri harus sudah memenuhi target pencapaian pembelajaran yang telah guru tentukan, agar guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dapat difahami oleh santri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendahuluan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep yaitu:

- a) Anak-anak membaca Nadzaman setelahnya membaca do'a serta tawassul bersama-sama.
- b) Setelah itu evaluasi mengenai tanya jawab materi pelajaran sebelumnya.

¹⁰ Saipul Annur and Suhono Suhono, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERGRURUAN TINGGI (STUDI KASUS PADA PTKIS KOPERTAIS WILAYAH VII SUMATERA SELATAN)," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (February 6, 2019): 70, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2476>.

- c) Guru mengecek kehadiran santri yaitu mengabsen satu persatu sesuai absen.

2) Kegiatan Inti dalam Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Untuk kegiatan inti yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu:

- a) Guru menjelaskan materi dengan detail.
- b) Kemudian setelah penjelasan santri dipersilahkan bertanya sesuatu yang tidak dimengerti
- c) Kemudian setelah semuanya faham langsung praktek sambil ditanyakan nahwu sharrofnya.

Karena pelaksanaan inti di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep tidak akan pernah terlewatkan dengan 3 hal, yaitu: jelaskan, tanyakan dan praktekkan.

3) Kegiatan Penutup dalam Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep yaitu:

- a) Menyetorkan hafalan, sebelum do'a santri menyetorkan hafalan nadzam yang telah dihafalkan.
- b) Melakukan permainan Al-Miftah, setelah menyetorkan hafalan, dilanjutkan dengan permainan Al-Miftah, seperti teka-teki Al-Miftah, menyanyikan kosa kata sambil diperagakan, dan
- c) terakhir membaca do'a.

c. Evaluasi Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Adapun evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep untuk mengetahui perkembangan santri dalam memahami metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan untuk naik ke jilid berikutnya, maka mengadakan evaluasi, dimana evaluasinya berbentuk ujian, ada ujian teks dan ada ujian lisan.

Dan pembahasan di atas ini sangat relevan dengan teori yang dibahas oleh Maulana Restu dan Siti Wahyuni, dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan bahwa penerapan pembelajaran dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* meliputi beberapa kegiatan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dimana

dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 kegiatan yang pertama pendahuluan, kedua kegiatan inti, dan yang terakhir penutup, dan evaluasi pembelajaran.¹¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Kegiatan pembelajaran Kitab Kuning di pesantren dipahami bertujuan untuk membentuk karakter santri yang taat menjalankan ibadah sesuai syariat yang telah ditentukan. Namun setiap kegiatan apapun itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, baik internal maupun eksternal. Demikian pula kegiatan pembelajaran Kitab Kuning mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi khususnya bagi santri, yaitu: faktor pendukung dan ada pula faktor penghambat. Faktor pendukung disini adalah yang memudahkan pembelajaran agar santri dapat menguasai Kitab Kuning. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri merasa kesulitan atau merasa ada hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran Kitab Kuning.¹²

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di pondok pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep

a. Faktor pendukung meliputi:

1) Materi pembelajarannya diiringi dengan lagu-lagu.

Setiap pembahasan materi yang ada dijilid, terdapat lagu-lagu yang dapat mempermudah santri untuk mengingat materi tersebut, lagu tersebut ringkasan dari pembahasan materi dari setiap bab, sehingga membuat santri senang untuk mempelajarinya, karena tidak hanya berpaku terhadap teori dan pengertian saja namun juga dijadikan lagu.

2) Materi singkat namun jelas.

Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan rangkuman materi dari kitab nahwu klasik, seperti al-ajrumiyah, imrithi dan alfiah sehingga kitab Al-Miftah ini isinya singkat namun jelas, sehingga membuat santri lebih cepat memahami.

Apalagi semua buku Al-Miftah berkonsep full colour, juga terdapat bagan,

¹¹ Maulana Restu and Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (December 30, 2019): 263–72, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>.

¹² Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (July 3, 2018): 30, <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.

tabel Nadzam, buku lagu, dan latihan soal, sehingga membuat santri bertambah minat untuk mempelajarinya.

3) Kesenangan dalam pembelajaran.

Kesenangan dalam pembelajaran Al-Miftah membuat santri semangat dalam belajar seperti adanya permainan Al-Miftah yaitu teka teki kata, mempraktekkan kosa kata dengan gerakan, dan permainan ini dapat membuat santri mengingatnya dengan baik.

4) Materi yang menantang.

Materi *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan materi yang singkat dan mudah difahami sehingga membuat santri jadi tertantang untuk terus mempelajari jilid berikutnya, karena jika sudah memahami satu jilid, membuat santri ingin terus memperdalamnya.

5) Santri yang patuh dan memiliki semangat belajar yang tinggi

Santri yang merupakan peserta didik harus mempunyai keinginan yang kuat serta kesemangatan dalam belajar. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar tidak akan berhenti belajar di tengah jalan. Dia akan selalu bersemangat untuk belajar sampai apa yang dicita-citakan tercapai. Dan ketika santri semangat dalam belajar guru juga lebih semangat untuk mentransferkan ilmunya kepada santri dan ketika santri patuh terhadap guru membuat suasana kelas nyaman dan tentram.

6) Proses belajar mengajar dilakukan diluar kelas.

Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda bukan hanya di dalam kelas, namun sering juga dilakukan diluar kelas sehingga dalam proses pembelajarannya menyatu dengan alam, hal itu dapat mempermudah santri untuk menghafal, karena ketika diluar kelas dapat membuat santri merasakan fresh, dan hal itu membantu santri semangat dan mudah dalam menghafal.

b. Faktor penghambatnya ialah:

7) Santri tidak patuh atau susah diatur

Ketika santri susah diatur, maka suasana kelas jadi tidak kondusif, seperti siswa berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan, hal ini dapat membuat santri tidak faham apa yang dijelaskan gurunya.

8) Sulit menghafal

Setiap anak tidak sama dalam menghafal, ada yang cepat hafal dan ada yang susah hafal, anak yang susah hafal dapat menghambat pencapaian pembelajaran yang telah ditentukan.

9) Keterbatasan waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah di Pondok Pesantren Nurul Huda tidak diterapkan selama 24 jam, sehingga waktu untuk pelaksanaan sering kali kurang, sedangkan semua santri jilid dari jilid 1 sampai 3 menjadi satu, sehingga pengajar membutuhkan waktu yang panjang untuk menjelaskan materi dari masing-masing jilid.

10) Keterbatasan sarana dan prasarana

Fasilitas pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak, agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, tertib, efektif dan efisien. Sekalipun infrastruktur pendidikan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung berjalannya proses pendidikan, seperti: kelas, perpustakaan, tata tertib sekolah dan sebagainya. Namun di Pondok Pesantren Nurul Huda tidak mempunyai ruangan kelas untuk pelaksanaan metode Al-Miftah, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena tepat yang ditempati santri dalam belajar berpindah-pindah.

11) Kurangnya semangat belajar santri

Ketika semangat santri berkurang membuat target pencapaian pembelajaran tidak maksimal, karena santri menjadi malas untuk belajar dan menghafal, karena itu membuat guru pengajar jadi kesulitan untuk mentranfer ilmunya kepada santri.

12) Kurangnya tenaga pengajar

Tenaga pengajar di program Al-Miftah PP Nurul Huda ranting Sidogiri di Pondok Pesantren Nurul Huda hanya ada tiga orang, namun yang sering mengajar di kelas jilid hanya satu orang, hal ini membuat guru kesulitan dalam pembelajaran karena setiap kelas jilid dijadikan satu kelas dan guru harus menjelaskan dari masing-masing jilid, karena kurangnya tenaga pengajar.

Dan pembahasan di atas ini sangat relevan dengan teori yang dibahas oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*.¹³ Dalam penelitiannya membahas bahwasanya setiap kegiatan apapun itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, baik internal maupun eksternal. Demikian pula kegiatan pembelajaran Kitab Kuning mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi khususnya bagi santri, yaitu: faktor pendukung dan ada pula faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning diantaranya: dari segi materi, dari segi fisik yaitu antusiasme santri yang cukup tinggi, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu: latar belakang dalam pendidikan yang berbeda, sebagian santri adalah tamatan Sekolah Dasar (negeri maupun swasta) yang minim atau bahkan tidak pernah mempelajari dasar-dasar Bahasa Arab, dan berkurangnya semangat santri.

C. Penutup

Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep sudah berjalan, dan mampu membuat santri meningkat dalam membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf, dan hal ini dilihat dari implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang ditempuh diantaranya: Perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep, adapun perencanaannya ada beberapa tahapan diantaranya: Menentukan/menyiapkan materi, Menentukan media pembelajaran, Menentukan target pencapaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep, terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep, yaitu berupa tes tulis dan tes lisan.

¹³ Akbar and Ismail, "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG."

Referensi

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (July 3, 2018): <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (December 20, 2013): 205–19. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Amin, Ahmed Shoim El, and Fitri Nurhayati. "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (October 22, 2020).
- Annur, Saipul, and Suhono Suhono. "Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (Studi Kasus Pada Ptkis KOPERTAIS Wilayah Vii Sumatera Selatan)." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (February 6, 2019) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2476>.
- Fathorrahman, and Helminatul Hasanah. "Efektivitas Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Wilayah Al-Huzaimah Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (June 19, 2023). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.117>.
- Hasanah, Uswatun, and Anni Annisa. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiy Didalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (April 19, 2021): 94–113. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1>.
- Inayati, Mahfida. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan. "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital." *Al Qodiri Jurnal Penidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.
- Musleh, Nur Khafifah Kamiliya, and Moh Wardi. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep." *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (June 30, 2022): 35–51. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v5i1>.
- Restu, Maulana, and Siti Wahyuni. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (December 30, 2019): 263–72. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3>.
- "View of Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal." Accessed June 30, 2023. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504/293>.

Zahidi, Salman. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif." *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 28, 2017). <https://doi.org/10.30736/ktb.v1i1>.